

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2015:7) “akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya”. Menurut Sujarweni (2015:2) “akuntansi biaya informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi”. Menurut Fidaus (2018: 18) “akuntansi biaya adalah bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan salah satu cabang akuntansi yang melalui proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa yang dapat membantu manajemen dalam memantau dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

2.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menurut Mulyadi (2015:7) memiliki tiga tujuan pokok yaitu:

- a. **Penentuan Kos Produk**
Akuntansi Biaya untuk penentuan kos produk ini ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.
- b. **Pengendalian Biaya**
Pengendalian biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya seharusnya tersebut.
- c. **Pengambilan Keputusan Khusus**
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang.

Menurut Sujarweni (2015: 3) terdapat 3 tujuan pokok dalam mempelajari akuntansi biaya adalah memperoleh informasi biaya yang akan digunakan untuk:

1. Penentuan harga pokok produk
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya untuk penentuan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual.
2. Perencanaan Biaya dan Pengendalian Biaya
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya. Perencanaan biaya apa saja yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang mencakup biaya masa lalu dan biaya di masa yang akan datang. Informasi yang dihasilkan akuntansi biaya menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya.
3. Pengambilan keputusan khusus
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan misalnya:
 - a. menerima atau menolak pesanan dari konsumen;
 - b. mengembangkan produk;
 - c. memproduksi produk baru;
 - d. membeli atau membuat sendiri;
 - e. menjual langsung atau memproses lebih lanjut.

Berdasarkan pernyataan diatas, disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah untuk memberikan informasi kepada manajemen dengan menganalisis data biaya dan pendapatan yang telah dikumpulkan dan dicatat manajemen dapat menghitung laba bersih perusahaan secara tepat yaitu dengan cara menghubungkan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang dihasilkan pada periode tertentu, dari data biaya dan pendapatan tersebut.

2.3 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Menurut Firmansyah (2015: 1) mendefinisikan biaya sebagai berikut: “Biaya memiliki arti pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, jumlah yang dikorbankan tersebut secara tidak langsung disebut harga pokok dan dicatat pada neraca sebagai aktiva. Dalam akuntansi istilah biaya dipertegas dengan membedakan pengertian biaya (*Cost*) dan biaya sebagai beban

(*Expenses*)”. Menurut Lestari & Permana (2017: 14) “biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi. Ekuivalen kas adalah sumber non kas yang dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan”. Menurut Mulyadi (2015:8) “pengertian biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu, sedangkan pengertian biaya dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya (*cost*) merupakan biaya yang melekat pada suatu aktiva yang belum digunakan atau dikonsumsi untuk merealisasikan pendapatan pada suatu periode akuntansi dan memberikan manfaat pada periode yang akan datang.

2.3.2 Klasifikasi Biaya

Pengklasifikasian biaya adalah proses pengelompokan atas elemen-elemen yang termasuk ke dalam biaya secara sistematis kedalam kelompok-kelompok tertentu yang lebih ringkas sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis data-data produksi yang akan dilaporkan suatu program kerja yang lebih terpadu dan dapat diandalkan.

Menurut Mulyadi (2015:13) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu:

- a. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran.
Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.
- b. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan.
Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :
 - a. Biaya Produksi
 - b. Biaya Pemasaran

c. Biaya Administrasi dan umum.

- c. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai.

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

1. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

2. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan suatu produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

- d. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volumen Kegiatan.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

1. Biaya variabel.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

2. Biaya semivariabel.

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

3. Biaya tetap.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

- e. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya.

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).

2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya tersebut secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu lebih ringkas dengan tujuan menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen dalam mengelola dan menjalankan perusahaan khususnya dalam rangka pengambilan keputusan. Proses

pengelompokkan biaya atas keseluruhan unsur-unsur biaya sangat penting digunakan untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya.

2.4 Pengertian, Manfaat Perhitungan dan Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk menentukan harga jual suatu produk. Ketetapan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi mutlak dibutuhkan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Sodikin (2015: 280) “harga pokok produksi adalah sejumlah kas atau aset lainnya yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi”. Menurut Mulyadi (2015:65) “harga pokok produksi yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya periodik
3. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi yaitu seluruh biaya baik secara langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa dan dapat menentukan harga jual produk dalam suatu periode tertentu.

2.4.2 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:65) dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk
Perusahaan yang berproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi persatuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi
Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengonsumsi total

biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.

3. Menghitung laba atau rugi periodik

Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan dengan harga jual produk persatuan dengan biaya produksi persatuan. Informasi laba atau rugi bruto diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan persediaan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

2.4.3 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Menghitung harga pokok produksi harus memperhatikan unsur-unsur yang termasuk dalam harga pokok produk. Menurut Carter (2015: 40) “unsur-unsur harga pokok produksi mencakup 3 hal yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung (*direct material*)

Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

2. Tenaga kerja langsung (*direct labor*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*)

Biaya *overhead* disebut juga *overhead* manufaktur, beban manufaktur, atau beban yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.”

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam harga pokok produksi terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, dalam memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam : produksi atas dasar pesanan dan produksi atas dasar proses. Penerapan 2 metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan bahan menjadi produk jadi yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan. Adapun metode tersebut (Supriyono, 2011:36) adalah sebagai berikut:

1) Metode harga pokok pesanan (*job order cost method*)

Metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya 20 dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan/pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

2) Metode harga pokok proses (*process cost method*)

Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya: bulan, triwulan, semester, tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena itu sifat produk homogen dan bentuknya standar maka kegiatan dilakukan secara kontinyu atau terus-menerus.

Menurut Mulyadi (2015:86) “metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut, dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Bahan baku langsung	xxx	
Tenaga kerja langsung	xxx	
Overhead pabrik variabel		xxx

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Perusahaan yang menggunakan metode harga pokok produksi proses menghasilkan homogen (sejenis), bersifat standar dan tidak tergantung pada spesifikasi yang diminta konsumen. Sedangkan, biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per-satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Metode harga pokok proses diterapkan pada perusahaan yang mengolah produknya melalui satu departemen produksi dan mengolah produknya lebih dari satu departemen produksi.

Barang dalam proses – Departemen Pemotong	xx	
Barang dalam proses – Departemen Perakit	xx	
Bahan baku		xx

2.6 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam akuntansi biaya dimana perusahaan industri sebagai modal utamanya, terdapat dua metode perhitungan harga pokok produksi yaitu Metode

Full Costing dan Metode *Variabel Costing*. Perbedaan besar diantara kedua metode tersebut yaitu terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya *overhead* pabrik tetap ini akan berpengaruh terhadap perhitungan harga pokok produk dan penyajian rugi-laba.

2.6.1 Metode *Full Costing*

Full costing adalah metode penentuan harga produk dengan memasukkan seluruh biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Harga pokok produksi	xxx

2.6.2 Metode *Variabel Costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Harga pokok produksi	xxx

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua metode yaitu metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan. Metode harga pokok proses

digunakan untuk perusahaan yang menghasilkan barang sejenis atau homogen. Bahan langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dibebankan didistribusikan ke setiap departemen selama periode berjalan, biasanya sebulan. Sedangkan, pada metode harga pokok pesanan didistribusikan berdasarkan jumlah pesanan, dan biasanya satu jenis produk yang diterima oleh perusahaan.

2.7 Metode Dasar Penerapan Tarif Biaya *Overhead* pabrik

Tujuan utama dalam pemilihan dasar tarif *overhead* pabrik adalah untuk memastikan pembebanan *overhead* dalam proporsi yang wajar terhadap sumber daya pabrik tidak langsung yang digunakan oleh pesanan produk, atau pekerjaan yang dilakukan. Faktor dasar yang dapat digunakan atau alokasi *overhead* sebagai berikut:

1. *Output* Fisik

Output fisik atau unit produksi adalah dasar yang paling sederhana untuk membebankan *overhead* pabrik. Penggunaannya diilustrasikan sebagai berikut:

$$\frac{\text{estimasi overhead pabrik}}{\text{estimasi unit}} = \text{overhead pabrik/unit}$$

2. Biaya Bahan Baku Langsung

Metode ini didasarkan pada estimasi *overhead* pabrik dibagi dengan estimasi biaya bahan baku dikali persentase.

$$\frac{\text{estimasi overhead pabrik}}{\text{estimasi unit}} \times 100 = \text{overhead pabrik sebagai persentase}$$

3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menggunakan dasar biaya tenaga kerja langsung untuk membebankan *overhead* pabrik ke pesanan atau produk mengharuskan estimasi *overhead* dibagi dengan estimasi biaya tenaga kerja langsung untuk menghitung suatu persentase.

$$\frac{\text{estimasi overhead pabrik}}{\text{estimasi biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \text{overhead pabrik sebagai persentase}$$

4. Jam Tenaga Kerja Langsung

Dasar jam tenaga kerja langsung didesain untuk mengatasi kelemahan kedua dari penggunaan dasar biaya tenaga kerja langsung.

$$\frac{\text{estimasi overhead pabrik}}{\text{estimasi jam tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \text{overhead} \frac{\text{pabrik}}{\text{jam}} \text{ tenaga kerja langsung}$$

5. Jam Mesin

Metode ini didasarkan pada waktu yang diperlukan untuk melakukan operasi yang identik oleh suatu mesin atau sekelompok mesin, dan tarif per jam mesin. Cara menghitungnya ditentukan sebagai berikut:

$$\frac{\text{estimasi overhead pabrik}}{\text{estimasi jam mesin}} \times 100\% = \text{overhead pabrik/jam}$$

2.8 Pengumpulan Biaya *Overhead* Pabrik Sesungguhnya

Selisih yang terjadi antara biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka dengan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi merupakan biaya *overhead* pabrik yang lebih atau kurang dibebankan. Pengumpulan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya terdapat dua metode menurut Mulyadi (2015: 199) adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dalam metode *full costing* Biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dicatat dalam rekening *control* biaya *overhead* pabrik sesungguhnya . rekening ini dirinci lebih lanjut dalam kartu biaya untuk jenis biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi. Berikut cara perhitungannya:

Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap yang dibebankan pada produk	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap yang sesungguhnya	(xxx)
Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx

2. Pengumpulan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya dengan metode *variabel costing*

Metode *variabel costing* biaya *overhead* pabrik tetap sesungguhnya dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya, tidak diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi, maka biaya *overhead* pabrik sesungguhnya yang telah dicatat dalam rekening biaya *overhead* pabrik sesungguhnya kemudian dipecah menjadi dua kelompok yaitu biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dan biaya *overhead* pabrik tetap sesungguhnya. Berikut cara perhitungannya:

Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel yang dibebankan pada produk	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel yang sesungguhnya	<u>(xxx)</u>
Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx